

Upaya Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran Di Desa Jatimukti Kec. Jatinangor Kab. Sumedang Jawa Barat

Efforts to Implement Education and Teaching In Jatimukti Village, Kec. Jatinangor Kab. Sumedang West Java

Anisa Ilmia¹, Annisa Zahra Salsabila², M Ridwan Waliyudin³, Okky Octaviana⁴

¹Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: anisailmia@uinsgd.ac.id

²Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: azsalsabila99@gmail.com

³Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Dedew0372@gmail.com

⁴Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: nim.okky1181030136@gmail.com

Abstrak

Pendidikan dan pengajaran seyogyanya menjadi isu yang sangat penting untuk dikaji, karena memiliki peranan yang sangat krusial dalam segala aspek kehidupan. Setiap manusia yang lahir didunia ini akan tumbuh dan berkembang berdasarkan nilai-nilai Pendidikan yang ia dapat. Terlepas Pendidikan yang diberikan baik atau buruk, hal tersebut itulah yang kemudian akan membentuk pola pikir dan perilaku seseorang. Maka dari itu, perlu kiranya kerjasama dari berbagai pihak untuk mengupayakan pelaksanaan Pendidikan khususnya di Desa Jatimukti Kec. Jatinangor Kab. Sumedang. Tujuan penelitian ini tidak lain untuk meningkatkan upaya pelaksanaan Pendidikan dan pengajaran yang baik di Desa Jatimukti Kec. Jatinangor Kab. Sumedang. Dalam melakukan penelitian ini, kami menggunakan metode studi kasus yakni melakukan serangkaian kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang komprehensif berkaitan dengan peristiwa tersebut. (Rahardjo, 2017: 3) Hasil dari penelitian ini ialah pengetahuan terkait kondisi pendidikan di Desa Jatimukti, mengetahui penyebab rendahnya minat warga pada Pendidikan dan solusi yang ditawarkan untuk mengkomparasikan Pendidikan dan pengajaran.

Kata Kunci: Penduduk, Pemberdayaan, Pendidikan

Abstract

Education and teaching should be a very important issue to be studied, because it has a very crucial role in all aspects of life. Because every human being born in this world will grow and develop based on the values of education that he gets. Regardless of the education given is good or bad, that is what will then shape a person's mindset and behavior. Therefore, it is necessary to cooperate from various parties to make education issues a success, especially in Jatimukti Village, Kec. Jatinangor Kab. Sumedang. The purpose of this research is to increase efforts to implement good education and teaching in Jatimukti Village, Kec. Jatinangor Kab. Sumedang. In conducting this research, we used the case study method, namely conducting a series of scientific activities to obtain comprehensive knowledge related to the event. (Rahardjo, 2017: 3) The results of this study are knowledge related to the condition of education in Jatimukti Village, knowing the causes of the low interest of citizens in education and the solutions offered to compare education and teaching.

Keywords: *Population, Empowerment, Education*

A. PENDAHULUAN

Terdapat perbedaan mendasar antara term Pendidikan dan pengajaran, dimana pengajaran hanyalah suatu upaya untuk mengajarkan atau mentransfer ilmu pengetahuan, sedangkan pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan, akan tetapi mendidik dan mentransfer nilai-nilai kemanusiaan. (A.Y. Soegeng, 6)

Dalam kenyataannya pada saat ini, masih terjadi kerancuan antara konsep Pendidikan dan pengajaran. Hal ini setidaknya menimbulkan kesalahpahaman yang mengakibatkan musibah didunia Pendidikan, yang mana seperti kita lihat pada saat ini, sekolah-sekolah di Indonesia lebih mengutamakan pengajaran daripada Pendidikan. (Drost, 2006 : 53)

Kendati demikian, perlu kiranya diluruskan pemahaman yang salah tersebut agar konsep Pendidikan dan pengajaran tidak salah dalam praktiknya dilapangan. Untuk memperdalam kedua terma tersebut, tanpa bermaksud memisahkan antara keduanya, berikut ini penjelasan mengenai keduanya :

Pendidikan merupakan proses internalisasi nilai-nilai kemanusiaan yang melibatkan proses pembatinan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurkholis, bahwa Pendidikan melibatkan proses afektif (merasa). (Nurkholis, 2013 : 26). Internalisasi tersebut terjadi dengan sendirinya tanpa adanya program atau kurikulum, silabus dan jadwal, pun tidak ada tingkatan, tanpa persyaratan atau ijazah. Berbeda dengan pengajaran, yang mana dalam prakteknya dibutuhkan suatu system seperti kurikulum, silabus, jadwal dan lain sebagainya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Drost SJ menjelaskan bahwa semua

Pendidikan adalah informal, terutama terlaksana di rumah dan masyarakat, tidak ada Pendidikan formal yang terjadwal sesuai kurikulum. (2000 : 1, 15)

Didalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dikemukakan definisi Pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Apabila kita telaah, definisi tersebut tidak jelas antara perbedaan Pendidikan dan pengajaran (sekolah). Walaupun demikian, tidak dipungkiri bahwasanya Pendidikan dan pengajaran saling berkaitan, karena kegiatan yang dilakukan sama, akan tetapi konsepnya berbeda, yang mana dalam mendidik hal yang baik, selalu menggunakan pengajaran dan begitupula mengajar yang baik pasti mendidik, karena mengandung suatu nilai yang baik dan berharga dan diinginkan oleh setiap orang. (A.Y. Soegeng, 4).

Melalui Pendidikan dan pengajaran, akan timbul suatu proses pembudayaan, membentuk manusia yang beradab dan baik budi pekertinya.

Kendati demikian, persoalan Pendidikan merupakan persoalan yang krusial dan pokok, karena Pendidikan merupakan pondasi dasar bagi setiap manusia untuk menjadi bermoral dan beradab. Tidak dapat dipungkiri, akhlak yang baik merupakan hasil dari Pendidikan yang baik, pun sebaliknya, Pendidikan yang kurang baik akan menimbulkan akhlak atau perilaku yang buruk pula. Maka dari itu. Didalam sebuah hadis, Nabi Muhammad saw. bersabda sebaik-baik manusia adalah yang paling baik akhlaknya. Merujuk pada hadis berikut, maka setidaknya untuk melahirkan akhlak yang baik diperlukan Pendidikan moral yang baik pula agar terlahir manusia-manusia yang baik akhlaknya.

Dalam penelitian ini, kasus yang akan diteliti berkenaan dengan upaya pelaksanaan Pendidikan dan pengajaran di Desa Jatimukti Kec. Jatinangor Kab. Sumedang. Pemilihan tempat pengabdian di Desa Jatimukti didasarkan pada beberapa hal diantaranya : *Pertama*, kondisi anak-anak yang sangat memprihatinkan dari segi kognitif maupun akhlak kepribadian. *Kedua* terdapat ketimpangan yang signifikan pada system Pendidikan di beberapa RW yang kami teliti, dimana hasil dari Pendidikan yang diajarkan pun sangat berbeda. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang menarik, mengingat lokasi dari kedua RW tersebut terbelah cukup dekat. Tujuan ditulisnya penelitian ini untuk meratakan nilai-nilai Pendidikan yang tidak hanya memandang pada aspek pengajarannya saja (kognitif) akan tetapi

memperhatikan pula pada aspek Pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan (Laksana, 2016 : 48) seperti akhlak, watak dan kepribadian seseorang.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Jatimukti ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan lamanya, adapun metode yang digunakan ialah pendekatan yang mana mengutamakan keaktifan atau keterlibatan langsung mahasiswa dalam prosesnya. Adapun tahapan yang dilaksanakan diantaranya :

1. Sosialisasi dan Rembug Warga

Pada tahap awal, mahasiswa dan warga setempat melakukan sosialisasi terkait permasalahan apa saja yang ada di Desa Jatimukti, peserta sosialisasi terdiri dari mahasiswa, karang taruna dan perwakilan warga Desa Jatimukti dari setiap unit (RW). Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi terkait permasalahan apa saja yang terjadi di Desa Jatimukti. Sosialisasi ini dilaksanakan secara informal, bertempat di Aula karang taruna yang biasa disebut dengan "sanggar". Kegiatan sosialisasi awal ini berlangsung aktif dengan system komunikasi dua arah yakni tanya jawab antara warga dan mahasiswa. Sedangkan output nya ialah kesimpulan dan langkah-langkah yang akan dilakukan.

2. Pemetaan wilayah

Pemetaan wilayah bertujuan untuk mengkategorisasi wilayah. Data ini diperoleh dari pemaparan masing-masing wilayah terkait kebutuhan, harapan dan permasalahan yang terjadi pada tiap-tiap wilayah. Output yang dihasilkan berupa solusi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing wilayah. Wilayah yang menjadi sasaran ialah RW 04, RW 05 dan RW 07.

3. Perencanaan Kegiatan

Setelah permasalahan ditetapkan (ditemukan), langkah selanjutnya ialah memunculkan asumsi-asumsi dasar terkait permasalahan tersebut, dan melakukan studi awal untuk membuktikan kebenarannya. Setelah asumsi-asumsi tersebut terbukti benar, langkah selanjutnya ialah menyusun program yang akan dilaksanakan.

4. Pelaksanaan Program dan Evaluasi

Tahapan terakhir dari kegiatan ini ialah melaksanakan program yang telah direncanakan kemudian mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Desa Jatimukti berlokasi di Kabupaten Sumedang, tepatnya di Kecamatan Jatinangor. Lokasi yang sedikit jauh dari perkotaan membuat suasana di Desa ini cenderung tenang dan jauh dari kebisingan suara yang dihasilkan oleh pabrik ataupun kendaraan. Mata pencaharian masyarakat cenderung didominasi dari sektor pertanian, dibuktikan dengan banyaknya sawah dan ladang yang masih subur dan asri.

1. Sosialisasi dan Rembug warga

Tahap awal kegiatan KKN di Desa Jatimukti ialah melakukan sosialisasi dan rembug warga untuk mendapatkan permasalahan-permasalahan yang terjadi, kemudian mencari solusi bersama-sama. Metode yang digunakan pada kegiatan sosialisasi ini ada dua, yakni metode deskripsi dan wawancara, dimana setiap perwakilan RW mengemukakan terlebih dahulu gambaran kondisi dan permasalahan dari masing-masing RW, setelah itu mahasiswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar permasalahan tersebut.

Adapun hasil dari wawancara tersebut, sebagai berikut ini :

- a) Permasalahan di setiap RW cenderung sama, yakni masalah penanganan sampah dan kurangnya minat masyarakat terhadap Pendidikan.
- b) Penyebab kurangnya nilai-nilai Pendidikan di Desa Jatimukti, khususnya di RW 07 disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap Pendidikan anak-anak.
- c) Tempat Pendidikan tidak merata. Diantara RW 04, 05 dan 07 hanya RW 04 dan 05 saja yang memiliki Lembaga Pendidikan.
- d) Kurangnya minat warga masyarakat dalam kegiatan keagamaan, menyebabkan sikap dan perilaku anak tidak terkontrol dengan baik.
- e) Sikap anak-anak yang "GAPTEK" membuat system pembelajaran daring menjadi sedikit terhambat, dikarenakan anak-anak lebih suka bermain "ala si bolang" atau lebih tepatnya bermain langsung secara bersama-sama yang dalam peribahasa masyarakat Sunda di istilahkan "*dahar teu dahar nu penting ngariung*" sikap yang seperti ini kemudian menjadi watak dan kepribadian yang melekat pada diri anak-anak yang mana mereka lebih suka berkumpul bersama dibandingkan bermain *gadget* masing-masing.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

2. Pemetaan Wilayah

Setelah dilakukan sosialisasi dan rembug warga, tahap selanjutnya ialah membuat pemetaan atau *mapping* wilayah. Pelaksanaan pemetaan ini dilakukan dengan tujuan dapat mengetahui secara spesifik kondisi Pendidikan di masing-masing RW. Pemetaan ini dilakukan dengan metode survey, kemudian mengidentifikasi aspek Pendidikan di masing-masing RW.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan pemetaan wilayah

Adapun secara spesifik, dapat diuraikan kondisi Pendidikan di masing-masing RW sebagai berikut :

1. Kondisi Pendidikan di RW 04

RW 04 merupakan salah satu RW di Desa Jatimukti yang memiliki Lembaga Pendidikan sendiri yang bernama Madrasah Diniyah Awaliah At-Taqwa (selanjutnya MDTA At-Taqwa). Kegiatan pembelajaran di MDTA At-Taqwa berlangsung setiap hari dengan murid yang heterogen, yakni berasal dari berbagai RW di Desa Jatimukti, adapula murid yang berasal dari luar Jatimukti, seperti Jatiroke dan Cisempur. MDTA A-Taqwa merupakan Lembaga Pendidikan yang bergerak dibidang Agama. System pendidikannya sudah sangat rapi dan tertata dibuktikan dengan adanya kurikulum dan silabus dalam system pembelajaran. Terdapat ruang kelas, akan tetapi karena jumlah murid melebihi kapasitas, maka sebagian murid melakukan kegiatan pembelajaran di masjid yang terletak disamping ruang kelas. Mata pelajaran yang disajikan antara lain Ilmu Al-Qur'an, Fiqh dengan rujukan kitab *Safinatunnaja*, dan bidang kajian Tauhid yang referensinya berasal dari kitab *Tijan*. System pembelajaran dilakukan dengan cara ceramah dan murid menyimak apa yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Kelas Idadiyah dimulai dari kelas 1-5 SD dan tingkat Awaliah dimulai dari kelas 6-SMP.

Melihat pada kondisi nyata dilapangan, nilai-nilai Pendidikan seperti pada aspek perilaku/akhlak anak-anak, belum melekat secara sempurna, dalam arti ilmu yang telah disampaikan belum bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti rangkaian ibadah shalat meliputi wudhu, bacaan dan gerakan shalat. Dapat disimpulkan, MDTA At-Taqwa lebih berfokus pada materi pembelajaran yang sifatnya teoritis, dalam hal praktik, masih kurang ditekankan.

2. Kondisi Pendidikan di RW 05

Tidak seperti RW 04 yang system pendidikannya cenderung kearah modern. RW 05 justru menampilkan gaya Pendidikan yang berbeda, Lembaga tersebut dinamakan MDTA Al-Barokah, disini system Pendidikan bukanlah sebatas teori pengetahuan saja, akan tetapi anak-anak sudah dibiasakan sedari dini untuk berkhidmat di masjid dan membiasakan hidup seperti di pesantren tradisional. Pusat Pendidikan RW 05 berlokasi di Dusun Bojong Reungit, Desa Jatimukti Kec. Jatinangor. Nama Lembaga yang bertempat di Desa Jati

Sebelum masuk ke pembahasan selanjutnya, perlu diketahui bahwasanya madzhab yang dianut oleh mayoritas RW RW 05, khususnya MDTA Al-Barokah ialah Nahdlatul Ulama, setelah dijelaskan bahwa system Pendidikan di RW 05 ialah tradisional atau *salafy*.

Kalaulah harus dibandingkan dengan RW 04, system Pendidikan di RW 05 masih kurang tertata dengan baik, karena anak usia SD kelas satu masih digabungkan dengan remaja yang baru saja lulus SD.

Walaupun begitu, tingkat kepehaman dan akhlak mereka lebih tinggi dari anak-anak RW 04, karena anak-anak di RW 05 dididik untuk "*ta'dzim*" kepada guru yang mengajar dan dibiasakan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di madzhab Imam Syafii, seperti tahlilan, tujuh bulanan, sholat rebo kasan, tawashulan, barzanji dan rangkaian ritual kegiatan NU lainnya.

Hanya saja, mereka belum diajarkan perihal bacaan dan seluk-beluk mengenai ritual tersebut seperti status hukumnya.

3. Kondisi Pendidikan di RW 07

Kegiatan Pendidikan dan pengajaran di RW 07 memiliki perbedaan yang signifikan dari RW 04 dan juga RW 05, pasalnya kegiatan pendidikan dan pengajaran di RW 07 lebih cenderung masih menggunakan system lama, seperti dalam system pengajaran Alquran contohnya, dalam pengajaran alquran masih menggunakan system *talaqqi* yang pada dasarnya sangat identik dengan pengajaran-pengajaran Alquran di desa-desa pada umumnya.

Akan tetapi, fakta membuktikan bahwa RW 07 memang menjadi RW yang memiliki tingkat kegiatan Pendidikan paling rendah dibandingkan RW 04 dan RW 05, hal ini terjadi bukan tanpa sebab, adapun yang menjadi faktor rendahnya kegiatan pembelajaran dan pengajaran di RW 07 tersebut ialah:

- a) *Mindset* masyarakat tentang Pendidikan yang tinggi sangatlah rendah, hal ini tentu memiliki pengaruh besar pada motivasi belajar anak.
- b) Kurangnya metode yang asik dan efektif dalam melakukan proses pengajaran, sehingga anak-anak merasa bosan dan kurang memperhatikan ketika materi sedang disampaikan.

4. Perencanaan Kegiatan

Kegiatan perencanaan ini merepukan jawaban dari permasalahan yang timbul dari berbagai keluhan masyarakat terkait pengajaran dan pendidikan.

Adapun kegiatan yang akan direncanakan untuk menjawab permasalahan tersebut sebagai berikut:

Perencanaan program pendidikan di RW 04 dengan mengunjungi MDTA At Taqwa sebagai lembaga Pendidikan yang ada di RW 04, setelah mengetahui system pengajaran di MDTA At Taqwa sudah cukup baik dan terstruktur, maka dilakukanlah suatu inovasi baru dengan diadakannya pelatihan teknologi informasi yaitu pelatihan Microsoft Word yang diharapkan dapat bermanfaat dikemudian hari seperti penyusunan tugas makalah, pembuatan surat-surat, Dll. Selain melakukan pelatihan Microsoft Word dilakukan pula pengajaran bahasa asing seperti B Inggris dan B Arab,

seperti percakapan sederhana dan kosa kata, hal ini bertujuan untuk menarik gairah belajar.

Perencanaan program Pendidikan di RW 05 yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai Pendidikan yang bersumber dari salah satu kitab *mahsyur* yang membahas tentang keindahan akhlak, yaitu kitab *Ta'limul muta'lim*. Pengambilan sumber dari kitab inipun bukan tanpa sebab, melainkan karena kondisi kognitif murid yang sudah berkembang dan mampu memproses informasi secara komprehensif maka disampaikanlah nilai-nilai kitab tersebut dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Perencanaan program Pendidikan di RW 07 dengan melakukannya sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya Pendidikan dan juga mengadakan bimbingan belajar yang diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar serta bimbingan akhlak bagi anak-anak. Adapun pembinaan akhlak yang diberikan berupa praktek berwudhu yang benar, praktek sholat serta segera menuju masjid apabila mendengar suara adzan.

5. Evaluasi

Kegiatan yang direncanakan relatif berjalan dengan lancar. Dibuktikan dengan berkembangnya sikap moralitas anak-anak secara umum. Adapun secara khusus keberhasilan proses pengajaran di RW 07 menorehkan hasil yang signifikan, dimana anak yang tadinya belum bisa membaca, setelah melewati bimbingan yang teratur, kini bisa membaca walaupun masih terbata-bata, mereka juga masih perlu dampingan dari orang tua atau orang lain yang sudah bisa membaca untuk mengontrol progress kemampuan membacanya. Walaupun sudah berusaha, ada saja kendala yang dihadapi, dimana kegiatan Pendidikan di RW 04 hanya berjalan selama satu minggu, dikarenakan masih dalam kondisi libur semester. Alhasil masih belum maksimal dalam memberikan Pendidikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah rangkaian perencanaan program rampung, berikut ini hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan:

Kegiatan pelatihan teknologi informasi berupa aplikasi Microsoft word di RW 04 berhasil membuat para murid tertarik dan merasa puas dengan terobosan baru ini. Dengan pelatihan semacam ini, terlihat murid tidak bosan dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.



Gambar 3. Pengajaran Teknologi di RW 004



Gambar 4. Pengajaran Bahasa Inggris di RW 004



Gambar 5. Pengajaran Bahasa Arab di RW 004

Kegiatan pendidikan di RW 05 berjalan dengan baik, sesuai dengan yang telah direncanakan. Ketika proses pembelajaran, anak-anak selalu bersikap responsive dan menanggapi apa yang sedang dipelajari. Ketika mahasiswa menyampaikan materi Pendidikan, anak-anak diam dan memperhatikan apa yang sedang dibicarakan, ketika diberi pertanyaan pun mereka menjawab pertanyaan. Karena mereka terbiasa hidup dalam lingkungan pesantren tradisional, akhlak mereka sudah terbentuk sejak dini, setelah dilakukan proses Pendidikan bersama mahasiswa KKN, anak-anak menjadi tahu dalil atau dasar hukum dari kegiatan yang biasa mereka lakukan.



Gambar 6. Kegiatan Belajar Mengajar di RW 005



Gambar 7. Kegiatan Belajar Mengajar di RW 005

Kegiatan program Pendidikan di RW 07 terasa lebih sulit, karena tidak adanya Lembaga Pendidikan yang menaungi, sehingga untuk mendapat Pendidikan yang holistik-komprehensif cukup sulit. Untuk membangkitkan semangat mereka dalam belajar, terkadang mahasiswa Pada kegiatan pembenahan akhlak dan moral, anak-anak mulai sadar akan pentingnya ibadah sholat, ketika waktu adzan berkumandang, anak-anak langsung hendak berangkat menuju masjid dan mulai betah untuk diam dimasjid.



Gambar 8. Kegiatan Belajar Mengajar di RW 007



Gambar 9. Kegiatan Belajar Mengajar di RW 007

1. Konsep Pendidikan

Pendidikan atau *paedagogi* berasal dari kata/bahasa Yunani, yaitu *paes* yang berarti anak dan *agogos* yang berarti saya menuntun/membimbing. Jadi pendidikan adalah seni menuntun atau membimbing anak. (H. Sukadari, 22)

Dalam cakupan yang lebih luas, Pendidikan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain filosofis, psikologis dan sosiologis.

Secara filosofis, pendidikan dapat dipandang sebagai proses memanusiakan manusia melalui pembudayaan atau proses humanisasi. Proses tersebut terwujud dalam mendidik dan dididik. (A.Y. Soengeng, 2)

Secara psikologis, pendidikan adalah proses pendewasaan anak muda oleh orang dewasa yang bersusila. Pendewasaan tersebut terlaksana dalam bentuk lahir (pertumbuhan fisik) maupun batin (perkembangan mental). (A.Y. Soengeng, 2)

Secara sosiologis, pendidikan dapat dipandang sebagai proses pembentukan anggota masyarakat yang berjiwa sosial, berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. (A.Y. Soegeng, 2)

Menurut Hamka, pendidikan adalah serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk mendidik membantu membentuk watak budi akhlak dan kepribadian peserta didik, sedangkan pengajaran yaitu upaya untuk mengisi intelektual peserta didik dengan sejumlah ilmu pengetahuan. Keduanya memuat makna yang integral dan saling melengkapi dalam rangka mencapai tujuan yang sama, sebab setiap proses pendidikan didalamnya terdapat proses pengajaran. Demikian sebaliknya proses pengajaran tidak akan banyak berarti apabila tidak dibarengi dengan proses pendidikan (Salihin 2016 : 89)

Dalam proses Pendidikan, asupan berupa teori saja tidak cukup, perlu adanya pembiasaan yang dilakukan agar nilai-nilai kesusilaan tertanam dalam jiwa dan berkembang menjadi watak dan kepribadian. (Ainiyah dan Nazar, 2013 : 35)

2. Konsep Pengajaran

Pengajaran merupakan suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak dari segi kognitif dan psikomotor semata-mata yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya. (H. M Jufri, 2016 : 68)

Maka dalam prakteknya mendidik dan mengajar itu merupakan suatu hal yang berbeda akan tetapi sama. Mengajar ialah menyajikan bahan ajar tertentu berupa seperangkat nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan kepada seseorang (anak) atau sekelompok orang (anak-anak) yang mana tujuannya hanya mengajarkan (menyampaikan) saja (H. Sukadari, 22-23), maka apabila ilmu pengetahuan tersebut sudah disampaikan, terlepas pengajaran yang disampaikan dapat dipahami atau tidak, maka hal tersebut sudah termasuk dalam kegiatan mengajar. Lain hal nya dengan mendidik

Setelah kita mengetahui secara komprehensif semua makna diatas, maka dapat kita Tarik kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan mendasar antara Pendidikan dan pengajaran, yang mana pendidikan menitik beratkan pada aspek pembentukan kepribadian. Sedangkan pengajaran menekankan pada pembentukan keterampilan. (Muhammad Qasim, 2016 : 489)

3. Pendidikan yang Ideal

Pendidikan yang ideal ialah yang memadukan antara Pendidikan dan pengajaran. Setidaknya terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan dalam mendidik dan mengajar, diantaranya :

a. Materi dan Kurikulum Pendidikan

Pada poin ini, seorang pendidik harus memiliki metode mengajar yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Yang mana pengetahuan murid bergantung pada kematangan persiapan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. (Wajdi, 126-127)

b. Pendidik dan Peserta Didik

Menurut Ibnu Khaldun, seorang pendidik haruslah berperilaku baik, berwawasan luas, dan memiliki sikap teladan, dan senantiasa menerapkan ilmu-ilmu yang didapatnya karena merupakan suatu keniscayaan bahwa murid lebih cenderung menggunakan indra penglihatannya sebagai refleksi dari apa yang akan ia lakukan, dibandingkan dengan mendengar nasehat, pengajaran atau perintah. (Wajdi, 127)

Dalam menjalankan praktik pendidikan dan pengajaran ini, perlu adanya integrasi Lembaga Pendidikan antara pesantren, madrasah dan sekolah. Integrasi Lembaga Pendidikan ini kini telah banyak dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Islam dengan corak pesantren modern, yang didalamnya terdapat Pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah. Inilah sesungguhnya apa yang dimaksud dengan Pendidikan ideal, sebab murid mendapatkan keilmuan berupa pengetahuan kognitif maupun motoric, tetapi dalam lingkungan dan tradisi pesantren yang notabene mengutamakan nilai-nilai Pendidikan dengan membangun akhlak yang baik. (Istikomah, 2017 : 409)

Adapun indikator keberhasilan suatu Pendidikan ialah jika seseorang telah mengetahui sesuatu yang baik, kemudian mencintai yang baik, dan selanjutnya melakukan yang baik. (Ainiyah dan Nazar, 2013 : 38)

Pendidikan yang baik akan menghasilkan manusia-manusia yang beradab. Melalui Pendidikan dan pengajaran, akan terjadi proses pembudayaan dimana Pendidikan mengarahkan pada berkembangnya kebudayaan yang baru yang lebih baik (Yusuf, 2018: 67)

Tabel1

NO	Judul	Keterangan
1	Kegiatan Sosialisasi	Mewawancarai langsung warga setempat
2	Sosialisasi dan pemetaan wilayah	Membuat peta/ <i>mapping</i> wilayah bersama Karang Taruna desa
3	Pengajaran Teknologi di RW 04	Kegiatan pelatihan teknologi informasi seputar Microsoft Word
4	Pengajaran Bahasa Inggris di RW 04	Kegiatan mengajar kosa kata bahasa Inggris
5	Pengajaran Bahasa Arab di RW 04	Kegiatan mengajar kosa kata bahasa Arab
6	Kegiatan belajar mengajar di RW 05	Pengajaran berbasis kitab kuning dan metode podok pesantren

7	Kegiatan belajar mengajar di RW 05	Kegiatan belajar dan menghafal dalil
8	Kegiatan belajar mengajar di RW 07	Kegiatan bimbingan belajar tentang calistung
9	Kegiatan belajar mengajar di RW 07	Pengajaran dasar-dasar ilmu agama dan do'a sehari-hari

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Terdapat konsep yang berbeda antara Pendidikan dan pengajaran, yang mana dalam sebuah Pendidikan dibutuhkan proses pembiasaan agar kelak dapat berkembang menjadi kepribadian dan watak yang baik. Adapun dalam pengajaran, seorang pengajar hanya berfokus pada keberhasilan materi yang ingin disampaikan.

Pada kasus Desa Jatimukti, kondisi Pendidikan dapat dikatakan belum berhasil secara sempurna, khususnya pada RW 04 dan RW 07 karena Pendidikan yang diberikan belum melekat dan menjadi watak, sehingga tingkat moralitas anak-anaknya cenderung masih rendah. Adapun untuk RW 05, pelaksanaan Pendidikan sudah berhasil, akan tetapi dari segi pengajaran belum memadai.

2. Saran

Penelitian ini menggambarkan situasi kondisi bagaimana pelaksanaan Pendidikan di Desa Jatimukti yang cenderung masih rendah minatnya dalam hal Pendidikan. Adapun penelitian ini belum mencapai solusi bagaimana program Pendidikan dapat terus berjalan walaupun tidak lagi didampingi oleh mahasiswa.

Dikarenakan pentingnya aspek Pendidikan dan pengajaran ini, kami selaku penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan bagaimana teknis pelaksanaan Pendidikan yang relevan dalam membentuk karakter anak yang berilmu dan memiliki moralitas yang tinggi.

Mengingat setiap apa yang dilihat dan dipahami oleh seseorang akan berbuah menjadi tindakan, maka perlu kiranya untuk membentuk atau menciptakan lingkungan yang baik bagi anak, sehingga akan tercipta generasi muda penerus yang susila. Pembentukan lingkungan tersebut dapat dilakukan misalnya dengan *mem-filter* pertemanan ataupun menyerahkan anak ke lembaga-lembaga Pendidikan agama seperti pesantren ataupun Islamic Boarding School.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021 baik secara langsung maupun tidak, terima kasih kepada Karang Taruna, masyarakat RW 004, 005, dan 007 Desa Jatimukti yang tidak dapat

penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah mengizinkan serta menyambut kedatangan kami dengan baik sehingga proses KKN-DR Sisdamas kami berjalan dengan lancar sampai selesai.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah Nur dan Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa, 2013. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum (Gorontalo : IAIN Gorontalo)

Dolong, H. M Jufri. Sudut Pandang perencanaan dalam pengembangan pembelajaran, Vol V, No. 1, 2016

Drost SJ. J. 2000. *Reformasi pengajaran : salah asuhan orang tua?* Jakarta : Grasindo

Istikomah, 2017. *Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal*, Jurnal Fakultas Agama Islam UMSIDA, Vol. 28 No. 2

Laksana, Sigit Dwi. 2016. *Urgensi Pendidikan Islam Dalam Perubahan Sosial Di Masyarakat*, Jurnal Aristo, Vol. 4 No. 2

Nurkholis, 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan. Vol. 1 No. 1

Qasim Muhammad, 2016. *Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jurnal diskursus islam, Vol. 4 No. 3, 2016

Rahardjo, Mudjia. 2017, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Salihin, 2016. *"Pemikiran Tasawuf Hamka dan Relevansinya Bagi Kehidupan Modern"*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu

Sukadari dan Dr. T. Sulistiyono, M. Pd., MM, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Penerbit Cipta Bersama

Wajdi, Muh. Barid Nizaruddin, *Pendidikan Ideal Menurut Ibnu Khaldun Dalam Muqaddimah*, Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi. ISSN: 1693-6922

Y Soegeng Ysh, *Konsep Pendidikan Dan Pengajaran Rangkuman Telaah Kritis Perbedaan, Hubungan Dan Penerapannya*.

Yusuf, Munir 2018. Pengantar Ilmu Pendidikan, Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.